



ANALISIS AGLOMERASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN REGIONAL DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN TAHUN 2015-2016

Yulistrinanda Alfiani¹, Yudi Antomi²

Jurusan Geografi, Program studi Pendidikan geografi

Fakultas Ilmu sosial, Universitas Negeri Padang

Email: yulistrinandaalfiani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis aglomerasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan regional di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015-2019 dalam sektor pertanian, industri dan pariwisata. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan teknik pengumpulan data dengan analisis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan regional dalam sektor pertanian, industri dan pariwisata selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada sektor pariwisata dengan jumlah -0,95 atau -0,0095% di tahun 2019 dan tahun 2015 dengan jumlah -0,69 atau -0,0069%. Pada sektor pertanian dengan jumlah -0,93 atau -0,0093% dan sedangkan sektor industri dengan jumlah -0,90 atau -0,009% dari tahun 2015-2019. Hasil pertumbuhan ekonomi pada sektor pertanian, industri dan pariwisata mengalami pertumbuhan yang tinggi. Jumlah yang tertinggi terdapat pada tahun 2015, yaitu 5,73 atau 0,005% dan tahun 2019 mengalami penurunan dengan jumlah sebesar -90,89 atau -0,908%. Hasil aglomerasi pada sektor pertanian, industri dan pariwisata, yaitu terdapat pada sektor pariwisata di tahun 2015 dengan jumlah 0,31 atau 0,003%, tahun 2019 mengalami penurunan dengan jumlah 0,05 atau 0,005%. Pada sektor pertanian memiliki jumlah sebesar 0,07 atau 0,007% dan sektor industri memiliki jumlah sebesar 0,10 atau 0,01% pada tahun 2015-2019.

Kata Kunci: Ketimpangan, Pertumbuhan Ekonomi, Aglomerasi

ABSTRACT

This study aims to determine the analysis of agglomeration and economic growth in regional income inequality in Padang Pariaman in 2015-2019 in the agriculture, industry and tourism sectors. This type of research is quantitative descriptive and data collection techniques with secondary data analysis. The results showed that inequality in agriculture, industry and tourism always increased. This can be seen in the tourism sector with an amount of -0.95 or -0.0095% in 2019 and 2015 with an amount of -0.69 or -0.0069%. In the agricultural sector with a total of -0.93 or -0.0093% and while the industrial sector with an amount of -0.90 or -0.009% from year 2015-2019. The results of economic growth in the agriculture, industry and tourism sectors experienced high growth. The highest amount in 2015, which was 5.73 or 0.005% and in 2019 decrease by an amount of -90.89 or -0.908%. The results of agglomeration in the agriculture, industry and tourism sectors, namely in the tourism sector in 2015 amounting to 0.31 or 0.003%, in 2019 decreased by an amount of 0.05 or 0.005%. In the agricultural sector has an amount of 0.07 or 0.007% and the industrial sector has an amount of 0.10 or 0.01% in 2015-2019.

Keyword: Inequality, Economic Growth, Agglomeration

PENDAHULUAN

Pembangunan dalam suatu negara secara spasial tidak berlangsung sistematis, ada beberapa daerah mencapai pertumbuhan cepat

dan beberapa daerah lainnya mengalami pertumbuhan yang begitu lambat (Sutarno dkk, 2003). Indikator utama dalam pencapaian pembangunan nasional di Indonesia

adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengimplementasikan pembangunan daerah demi mencapai negara yang sejahtera dan mengurangi ketidaksetaraan pendapatan. Perkembangan ekonomi diberbagai daerah di Indonesia menunjukkan beberapa ketidaksetaraan pendapatan diantara masyarakat yang disebabkan karena alokasi sumber daya ekonomi yang tidakmerata dan ketidakmampuan masyarakat dalam mengakses sumber daya ekonomi yang tersedia (Mukhlis dkk, 2018).

Aglomerasi merupakan salah satu indikator dalam berkembangnya peran industri manufaktur disuatu wilayah, dan aglomerasi yang tinggi bisa menyebabkan pertumbuhan ekonomi wilayah atau daerah cenderung tumbuh lebih cepat (Yusica dkk, 2018). Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam sejumlah komoditas atau sektor yang digunakan pada suatu wilayah atau peningkatan volume variabel ekonomi dari subsistem spasial suatu Negara (Ridwan, 2016).

Sektor dalam aglomerasi yaitu seperti pertanian, pertambangan, industri, pembangunan, perdagangan, akomodasi, pariwisata, transportasi, dan jasa-jasa. Sektor-sektor tersebut juga dapat mendukung untuk pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau daerah tersebut. Keterkaitan aglomerasi menciptakan masalah

ketimpangan pendapatan diberbagai daerah (Mukhlis dkk, 2018).

Aglomerasi dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam suatu pembangunan suatu wilayah atau daerah. Tujuan pembangunan suatu perekonomian adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, pemerataan pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan serta melalui pergeseran ekonomi dari sektor sekunder dan tersier. Pembangunan ekonomi juga mengusahakan pendapatan masyarakat naik dengan tingkat pemerataan sebaik mungkin (BPS Kota Pariaman, 2010).

Dari 19 wilayah di Provinsi Sumatera Barat salah satunya Kabupaten Padang Pariaman. Aglomerasi ekonomi di wilayah Kabupaten Padang Pariaman, yaitu dilihat dari beberapa sektor, yaitu sektor pertanian dari tahun 2015 sampai 2019, yaitu: tahun 2015 dengan jumlah 2.419.158,86, tahun 2016 dengan jumlah 2.480.498,24, tahun 2017 dengan jumlah 2.580.351,20, tahun 2018 dengan jumlah 2.671.238,18 dan pada tahun 2019 jumlahnya masih mengalami kenaikan, yaitu 2.785.158,51. Pada sektor industri pada tahun 2015 sampai 2019, yaitu: tahun 2015 dengan jumlah 1.488.073,94, tahun 2016 dengan jumlah 1.551.134,47, tahun 2017 dengan jumlah 1.593.125,86, tahun 2018 dengan jumlah 1.602.324,04 dan tahun 2019

dengan jumlah sebesar 1.626.096,37. Pada sektor pariwisata dilihat dari tahun 2015-2019, yaitu: pada tahun 2015 dengan jumlah 4.396.731, tahun 2016 dengan jumlah 4.118.724, tahun 2017 dengan jumlah 4.201.094, tahun 2018 dengan jumlah 4.345.107, dan tahun 2019 mengalami penurunan yaitu dengan jumlah 395.904 (BPS Kabupaten Padang Pariaman, 2020).

Pada pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari daerah Kabupaten Padang Pariaman yaitu pada tahun 2015 sampai 2019 dapat dilihat total semua jumlah PDRB, yaitu tahun 2015 dengan jumlah 11.085.450,68, tahun 2016 dengan jumlah 11.697.039,96, tahun 2017 dengan jumlah 12.350.186,95, tahun 2018 dengan jumlah 13.024.257,87 dan pada tahun 2019, yaitu dengan jumlah 13.350.780,76 (BPS Kabupaten Padang Pariaman, 2016-2020).

Aglomerasi dan pertumbuhan ekonomi wilayah atau daerah Kabupaten Padang Pariaman dari tahun ketahun terus menunjukkan perkembangan kearah yang positif yang sangat membantu dalam pembangunan atau perkembangan suatu wilayah. Namun dapat dilihat dari data garis kemiskinan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Padang Pariaman (2020) bahwa di wilayah atau daerah Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2019 termasuk urutan ke 2 (dua) di Provinsi Sumatera Barat setelah Kota Padang dengan jumlah 534.857, dan pada garis kemiskinan Kabupaten Padang Pariaman dari tahun 2015 sampai 2019 selalu meningkat dengan

jumlah sebesar 411.182 pada tahun 2019.

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik ingin meneliti yang berjudul “Analisis Aglomerasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Regional Di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2015-2019”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan analisis data sekunder atau sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka. Data berupa angka tersebut kemudian diolah, dianalisis untuk didapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut. Analisis sekunder atau *existing statistic*, memanfaatkan data yang sudah tersedia pada instansi atau lembaga tertentu (Martono, 2010).

Teknik analisis data penelitian ini adalah teknik analisis dari model-model pada ilmu analisis wilayah. Dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut, yaitu:

1. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan (Yusica dkk, 2018) sebagai berikut:

- 1) Ketimpangan

$$IQ_{i,t} = \frac{PDRBPC_{it}}{PDRBPC_t} - 1$$

Keterangan:

IQ : Ketimpangan

wilayah
 kabupaten i
 pada tahun t
 $PDRBC_{it}$: PDRB
 perkapita
 Kabupaten i
 $PDRBC_t$: PDRB
 perkapita
 Provinsi

tampak perbedaannya dengan
 zona wilayah lain sekitarnya
 (Baja, 2012).

- 2) Proses digitasi citra pada peta Kabupaten Pariaman dengan menggunakan perangkat lunak ArcMap 10.4 untuk menentukan batas daerah penelitian.

2) Pertumbuhan Ekonomi

$$Y_{i,t} = \frac{PDRB_{it} - PDRB_{to}}{PDRB_{to}} \times 100$$

Keterangan:

$Y_{i,t}$: Pertumbuhan ekonomi kabupaten tahun, t
 $PDRB_{it}$: PDRB ADHK kabupaten tahun t
 $PDRB_{to}$: PDRB ADHK kabupaten tahun t-1
 $PDRB_{to}$: PDRB ADHK kabupaten tahun t-1

3) Aglomerasi

$$Ag = \frac{PDRB_{kab}}{PDRB_{prov}}$$

2. Analisis Spasial

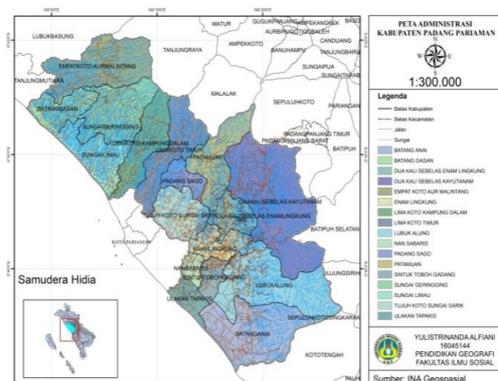
Analisis yang digunakan adalah analisis spasial deskriptif yaitu:

1) Deliniasi

Adalah proses yang menggambarkan ruang untuk membatasi kawasan atau wilayah tertentu sehingga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Padang Pariaman. Secara astronomis wilayah Kabupaten Padang Pariaman terletak pada 0°19'15,68"-0°48'59,868"LS dan 99°27'28,94"-100°27'28,94" BT, dengan luas wilayahnya 1.343,09 Km². Secara administratif wilayah Kabupaten Padang Padang Pariaman terletak sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Agam, sebelah selatan berbatasan dengan Kota Padang, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar, sebelah barat berbatasan dengan Kota Pariaman dan Samudra Hindia.



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Padang Pariaman

Tabel 1. Hasil Analisis Ketimpangan Pendapatan Regional dalam Sektor Pertanian, Industri dan Pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2015-2019

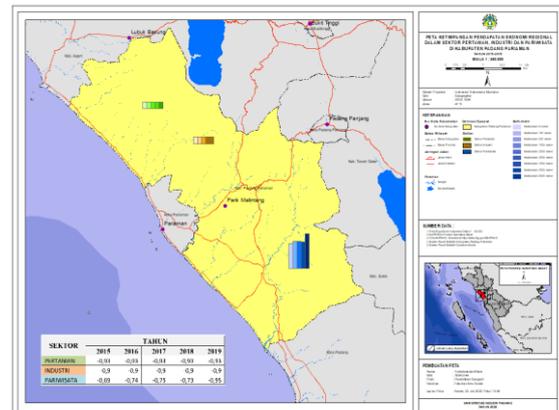
Sektor	Pertumbuhan Ekonomi				
	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian	4,65	2,54	4,03	3,52	4,26
Industri	2,48	4,24	2,71	0,58	1,48
Pariwisata	5,73	-	2,00	3,43	-

Tabel 2. Hasil Analisis Pertumbuhan Ekonomi dalam Sektor Pertanian, Industri dan Pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2015-2019

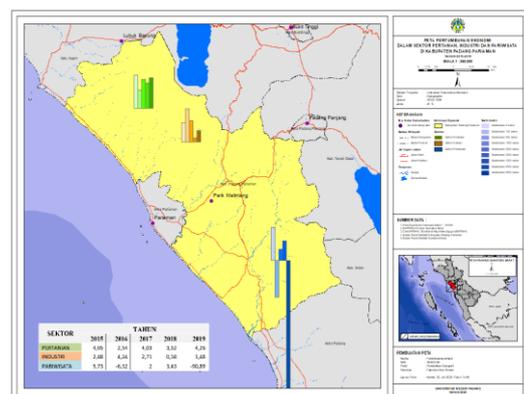
Sumber: Data Diolah, 2020

Sektor	Ketimpangan Pendapatan Ekonomi				
	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian	-	-	-	-	-
Industri	-	-	-	-	-
Pariwisata	-	-	-	-	-

Sumber: Data Diolah, 2020



Gambar 2. Peta Ketimpangan Pendapatan Regional dalam Sektor Pertanian, Industri dan Pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2015-2019

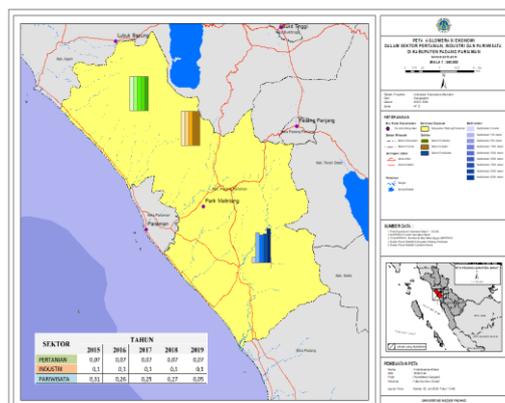


Gambar 3. Peta Pertumbuhan Ekonomi Dalam Sektor Pertanian, Industri dan Pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2015-2019

Tabel 3. Hasil Analisis Aglomerasi dalam Sektor Pertanian, Industri dan Pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2015-2019

Sektor	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
Industri	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10
Pariwisata	0,31	0,26	0,25	0,27	0,05

Sumber: Data Diolah, 2020



Gambar 4. Peta Aglomerasi dalam Sektor Pertanian, Industri dan Pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman Di Tahun 2015-2019

1. Ketimpangan Pendapatan Regional dalam Sektor Pertanian dan Pariwisata Tahun 2015-2019

Ketimpangan antar sektor pada wilayah Kabupaten Padang Pariaman dari tahun 2015-2019 dapat dilihat pada hasil analisis PDRB perkapita relatif pada tabel 1 di atas tabel tersebut hasil analisis ketimpangan dalam sektor pertanian, industri dan pariwisata menunjukkan ketimpangan yang sangat tinggi, yaitu pada sektor pariwisata.

Pada sektor pariwisata jumlah ketimpangan yang paling tertinggi yaitu pada tahun 2019 dengan jumlah sebesar -0,95 dan ketimpangan yang paling terendah pada tahun 2015, yaitu dengan jumlah sebesar -0,65. Pada tabel 1 juga menunjukkan bahwa ketimpangan selanjutnya pada

sektor pertanian yang jumlahnya sebesar -0,93 dan sektor industri dengan jumlah ketimpangan sebesar -0,90 dari tahun 2015-2019.

Dapat dilihat pada gambar 1 peta ketimpangan pendapatan regional di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015-2016 diatas bahwa ketimpangan sangatlah terlihat pada grafik selalu mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya, yaitu sangat terlihat pada sektor pariwisata di tahun 2019 dan sektor pertanian dan industri lebih rendah di bandingkan sektor pariwisata.

2. Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Ekonomi dalam Sektor Pertanian, Industri dan Pariwisata Tahun 2015-2019

Hasil analisis pertumbuhan ekonomi dalam sektor pertanian, industri dan pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015-2016 dapat dilihat pada tabel 1 dan 2, dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan membawa pengaruh yang sangat signifikan. Hasil pertumbuhan ekonomi dalam sektor pertanian, industri dan pariwisata yang paling tertinggi terdapat pada sektor pariwisata tahun 2015, yaitu dengan

jumlah sebesar 5,73 atau 0,05%. Pertumbuhan ekonomi yang paling rendah juga terdapat sektor pariwisata pada tahun 2019, yaitu dengan jumlah sebesar -90,89 atau -0,90%.

Pada sektor pertanian dan industri juga mengalami hal sama pada sektor pariwisata yang mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun 2015-2019, dapat dilihat juga pada tabel 5. Pada sektor pertanian memiliki jumlah yang tinggi pada tahun 2015, yaitu sebesar 4,65 atau 0,04% dan jumlah yang paling rendah pada tahun 2016, yaitu sebesar 2,54 atau 0,02%. Pada sektor industri jumlah tertinggi terdapat pada tahun 2016, yaitu sebesar 4,24 atau 0,04% dan paling terendah pada tahun 2018, yaitu dengan jumlah sebesar 0,58 atau 0,005%.

Dilihat pada gambar 3 peta di atas bahwa pertumbuhan ekonomi dalam sektor pertanian, industri dan pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman dapat terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi sangatlah tidak stabil pada sektor pariwisata, di mana sektor pariwisata memiliki jumlah pertumbuhan ekonomi yang sangat menurun pada tahun 2019 dan tertinggi pada tahun 2015. Pada sektor kedua

yang paling tertinggi pada sektor pertanian, di mana memiliki jumlah nilai lebih tinggi dibandingkan jumlah sektor industri.

Pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan regional dalam sektor pertanian, industri dan pariwisata dapat dilihat pada tabel 2, di mana hasilnya ketimpangannya yang mengalami sangat tinggi yaitu terdapat pada sektor pariwisata dengan jumlah dengan -0,95 atau -0,009% di tahun 2019 dan tahun 2015-2018 mengalami penurunan dan peningkatan, pada tahun 2015 mengalami penurunan dengan jumlah -0,69 atau -0,006%, namun pada sektor pertanian dengan jumlah sebesar -0,93 atau -0,009 dan sektor industri dengan jumlah -0,90 atau -0,009% dari tahun 2015-2019.

3. Analisis Aglomerasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Regional dalam Sektor Pertanian, Industri dan Pariwisata Tahun 2015-2019

Pada dua variabel ini merupakan saling berkaitan untuk pembangunan suatu daerah dan bisa mempengaruhi ketimpangan pendapatan ekonomi regional pada suatu daerah. Dapat dilihat pada

hasil-hasil analisis tabel 1, 2 dan 3 di atas, bahwa saling mempengaruhi satu sama lain.

Hasil aglomerasi dalam sektor pertanian, industri dan pariwisata pada tabel 3 di atas bahwa aglomerasi atau pemusatan ekonomi di Kabupaten Padang Pariaman terdapat pada sektor pariwisata. Dilihat pada tabel 3 bahwa sektor pariwisata tahun 2015 mengalami jumlah yang sangat tinggi, yaitu sebesar 0,31 atau 0,003% dan jumlah terendah terdapat pada tahun 2019 dengan jumlah, yaitu sebesar 0,05 atau 0,005%.

Dapat dilihat lebih jelas pada gambar 4 peta aglomerasi dalam sektor pertanian, industri dan pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015-2019 di atas bahwa aglomerasi atau pemusatan ekonomi pada sektor pariwisata di tahun 2015 dan sektor pertanian pada tahun 2015-2019. Pada sektor industri memiliki jumlah lebih rendah dibandingkan pada sektor pariwisata dan pertanian.

Hasil pertumbuhan ekonomi dalam sektor pertanian, industri dan pariwisata dapat dilihat juga pada tabel 2 bahwa dari tahun 2015-2016 sektor yang mengalami pertumbuhan yang tinggi yaitu sektor pariwisata dan pertanian, namun tidak

setiap tahunnya mengalami kenaikan dan ada yang mengalami jumlah yang menurun, seperti sektor pariwisata. Jumlah tertinggi terdapat pada tahun 2015 saja, yaitu dengan jumlah 5,73 atau 0,05%, namun tahun 2016-2019 mengalami penurunan dengan jumlah sebesar -90,89 atau -0,90% tahun 2019. Pada sektor pertanian mengalami hal yang sama, di mana tahun 2015 mengalami jumlah pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi, yaitu dengan jumlah sebesar 4,65 atau 0,04% dan tahun 2016-2019 mengalami penurunan dengan jumlah 4,26 atau 0,04% pada tahun 2019 di Kabupaten Padang Pariaman. Pada sektor industri memiliki jumlah pertumbuhan lebih rendah dibandingkan sektor pariwisata dan pertanian, yaitu pada tahun 2016 memiliki jumlah sebesar 4,24 atau 0,04% dan terendah pada tahun 2018 dan 2019, yaitu dengan jumlah 0,58 atau 0,005% dan 1,48 atau 0,01%.

Jadi dari hasil-hasil aglomerasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan regional dalam sektor pertanian, industri dan pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman membawa pengaruh yang signifikan, dapat dilihat pada tabel 1, 2 dan 3. Hasil

ketimpangan menunjukkan bahwa dalam sektor pertanian, industri dan pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman ini dari tahun 2015-2019 selalu mengalami peningkatan namun tidak mengalami penurunan, dapat dilihat pada sektor pariwisata. Tahun 2015 jumlahnya sebesar -0,69 atau -0,006% dan tahun 2019 yaitu dengan jumlah sebesar -0,95 atau -0,009%. Pada sektor pertanian dengan jumlah -0,93 atau -0,009% dan sedangkan sektor industri dengan jumlah -0,90 atau -0,009% dari tahun 2015-2019.

Berdasarkan hasil analisis di atas bahwa ketimpangan pendapatan regional dalam sektor pertanian, industri dan pariwisata di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015-2019 jumlah ketimpangannya sangatlah bervariasi. Sektor yang sangat menonjol ketimpangannya yaitu pertama sektor pariwisata, kedua sektor pertanian dan sektor industri, dari ketiga sektor tersebut sektor pariwisata yang memiliki nilai yang bervariasi dari pada sektor pertanian dan industri.

Masing-masing perhitungan nilai LQ (*Location Quotien*) ini yang diperoleh dari masing-masing sektor masih berfluktuasi atau masih

mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, yaitu dari tahun 2015- 2018. Sektor pertanian, industri dan pariwisata yang tergabung dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempunyai potensi untuk dikembangkan dalam pembangunan daerah Kabupaten Padang Pariaman. Hasil-hasil sektor yang masih mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantara yaitu faktor kejadian bencana alam dan faktor penyebab kondisi geografis suatu wilayah.

SIMPULAN

1. Ketimpangan pendapatan regional dalam sektor pertanian, industri dan pariwisata di wilayah Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015-2019, yaitu terdapat pada sektor pariwisata. Sektor pariwisata di tahun 2019 dengan jumlah -0,95, selanjutnya pada sektor pertanian dengan jumlah -0,93 dan sektor -0,90 tahun 2015-2019.
2. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015-2019 dalam sektor pertanian, industri dan pariwisata, yaitu mengalami turun naik setiap tahunnya. Jumlah tertinggi tertinggi terdapat pada sektor pariwisata

tahun 2015 dengan jumlah 5,73 atau 0,05% dan jumlah terendah pada tahun 2019 dengan jumlah -90,89 atau -0,09%. Selanjutnya pada sektor pertanian dan industri memiliki jumlah yang sangat bervariasi dari tahun 2015-2019, yaitu pada sektor pertanian jumlah tertinggi pada tahun 2015 dengan jumlah 4,65 atau 0,04% dan tahun 2016 mengalami jumlah terendah, yaitu dengan jumlah sebesar 2,54 atau 0,02% dan tahun 2019 mengalami peningkatan dengan jumlah 4,26 atau 0,04%. Pada sektor industri tahun 2015 memiliki jumlah sebesar 2,48 atau 0,02% dan jumlah terendah terdapat tahun 2018 yaitu dengan jumlah sebesar 0,58 atau 0,005% dan tahun 2019 mengalami peningkatan dengan jumlah sebesar 1,48 atau 0,01%. Jumlah pertumbuhan ekonomi tersebut dengan sangat bervariasi dapat mempengaruhi ketimpangan suatu daerah, dan terbukti dengan hasil ketimpangan pendapatan regional di Kabupaten Padang Pariaman dari tahun 2015-2019 dalam sektor pertanian, industri dan pariwisata selalu mengalami peningkatan baik sektor pariwisata maupun sektor pertanian maupun industri.

3. Analisis aglomerasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap

ketimpangan pendapatan regional di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2015-2019 dalam sektor pertanian, industri dan pariwisata aglomerasi, pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa ketidakstabilan dan ini sangat mempengaruhi terhadap ketimpangan pendapatan regional wilayah. Hasil aglomerasi atau pemusatan ekonomi hanya berpusat pada sektor pariwisata, terdapat pada tahun 2015 yaitu dengan jumlah sebesar 0,31 atau 0,03% dan tahun 2019 mengalami penurunan dengan jumlah sebesar 0,05 atau 0,005%. Selanjutnya pada sektor industri dengan jumlah sebesar 0,10 atau 0,01% dari tahun 2015-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Pariaman.2010. *Produk Domestik Regiobak Bruto Kota Pariaman Menurut Lapangan Usaha 2005-2009*.Badan Pusat Statistik Kota Pariaman.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman.2016. *Kaupaten Padang Pariaman Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman.2017. *Kaupaten Padang Pariaman Dalam Angka*. Badan Pusat

- Statistik Kabupaten Padang Pariaman.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman.2018. *Kaupaten Padang Pariaman Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman.2019. *Kaupaten Padang Pariaman Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman.2020. *Kaupaten Padang Pariaman Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman.
- Baja Sumbangan.2012. *Perencanaan Tata Guna Laan dalam Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta: CV.ANDI.
- Mukhlis Imam, dkk. 2018. *Economic Agglomeration, Economic Growth and Income Inequality In Regional Economies*. Economic Journal Of Emerging Market.
- Martono Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ridwan. 2016. *Pembangunan Ekonomi Regional*. Yogyakarta: Pustaka Puitika.
- Sutarno dan Kuncoro Mudrajad. 2003. *Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Antar Kecamatan Di Kabupaten Banyumas, 1993-2000*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang.
- Yusica Liling Vera, dkk. 2018. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi,*
- Aglomerasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Ketimpangan Antar Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Timur*. Jurnal Ilmu Ekonomi.